Transkriptor : Ummu Harun Al-Libbiyyah Dari kaset yang berjudul: "Min Musykilaatisy Syabaab wa Kaifa Ilaajuha Fil Islaam"
Source (Arabic) : Sahab Salafi Network (sahab.net)
Alih Bahasa : Abu Almass (Kamis, 23 Dzulqa'dah 1435 H)
Source (Indonesia) : Forum Salafy Indonesia (forumsalafy.net)

BENARKAH PERNIKAHAN DINI MENGHALANGI MENUNTUT ILMU

Fadhilatus-Sheikh Al-`Allaamah Dr. Saalih ibn Fawzaan ibn Abdillaah Al-Fauzan حفظه الله تعالى

Diantara faedah-faedah dari pernikahan dini adalah memperoleh anak-anak yang akan menjadi penyejuk mata. Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ

"Dan orang-orang yang berdoa: 'Wahai Rabb kami, karuniakanlah kepada kami penyejuk mata dari istri-istri dan anak-anak kami."[1]

Jadi istri dan anak-anak merupakan penyejuk mata, karena Allah ﷻ menjanjikan atau mengabarkan bahwa dengan pernikahan akan diraih penyejuk mata. Maka ini termasuk hal-hal yang membangkitkan semangat seorang pemuda dan memantapkannya untuk menikah.

Allah ﷻ juga mengabarkan bahwa anak-anak merupakan setengah dari perhiasan kehidupan dunia sebagaimana firman-Nya:

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia."[2]

Jadi dengan keberadaan anak-anak akan menjadi perhiasan bagi kehidupan dunia, dan tabiat manusia adalah menyukai perhiasan. Sebagaimana dia mencari harta, demikian juga dia menginginkan anak-anak karena mereka setara dengan harta dari sisi keberadaan mereka sebagai perhiasan kehidupan dunia. Ini di dunia.

[1] Al-Furqaan: 74
[2] Al-Kahfi: 46

Kemudian di akhirat anak-anak yang shalih manfaat mereka akan mengalir kepada ayah-ayah mereka. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاثَةٍ : إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ .

"Jika anak Adam meninggal maka terputuslah amalnya kecuali dari 3 hal: shadaqah jariyah (yang manfaatnya masih berlangsung –pent), ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya."[3]

Jadi anak-anak memiliki sekian banyak maslahat yang besar di kehidupan dunia dan setelah mati.

Demikian juga pada pernikahan dini dan keberadaan anak-anak merupakan usaha memperbanyak umat Islam dan memperbanyak masyarakat Islam. Dan seseorang yang diharapkan darinya adalah ikut andil dalam membentuk masyarakat Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:

تَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Nikahilah, karena sesungguhnya aku akan membanggakan jumlah kalian di hadapan umat-umat lain pada hari kiamat nanti."[4]

Jadi pernikahan akan memberikan maslahat yang besar, diantaranya yang telah kami sebutkan. Jika engkau menjelaskan berbagai kelebihan dan maslahat ini kepada para pemuda, maka hal itu akan menyebabkan berbagai masalah di hadapannya yang menjadi penghalang untuk menikah akan lenyap.

Adapun jika ada yang mengatakan bahwa pernikahan dini akan menyibukkan seseorang dari meraih ilmu dan belajar, maka ini adalah perkara yang tidak bisa diterima. Bahkan yang benar adalah sebaliknya. Hal itu karena selama dengan pernikahan akan diraih berbagai kelebihan yang telah kami sebutkan, diantaranya adalah ketenangan, ketentraman, lapangnya hati, dan adanya penyejuk mata, maka ini termasuk hal-hal yang akan membantu penuntut ilmu untuk meraih ilmu. Karena jika hatinya tenang dan pikirannya bersih dari kegelisahan, maka hal ini akan membantunya untuk meraih ilmu.

Sedangkan tidak menikah maka sesungguhnya hal itulah yang sebenarnya menghalanginya untuk meraih ilmu yang dia inginkan, karena pikirannya galau dan hatinya goncang sehingga tidak tenang atau susah meraih ilmu. Tetapi jika dia menikah, pikirannya tenang, jiwanya damai, ada rumah yang menaunginya, dan seorang istri yang menyenangkan dan membantunya, maka sesungguhnya itu semua termasuk hal-hal yang akan membantu meraih ilmu.

Jadi pernikahan dini jika Allah memudahkan dan pernikahan ini harmonis, maka sesungguhnya hal ini termasuk hal-hal yang memudahkan bagi penuntut ilmu untuk menempuh jalan mendapatkan ilmu. Tidak akan menghalanginya sebagaimana yang digambarkan oleh sebagian orang.

---

[3] Lihat: Shahih Muslim no. 1631 –pent

[4] Lihat: Silsilah Ash-Shahihah no. 1784 –pent

Demikian juga ucapan sebagian orang bahwa pernikahan dini akan membebani seorang pemuda untuk mencari nafkah bagi anak-anak dan istrinya dan seterusnya, ini juga tidak bisa diterima. Karena pernikahan akan diiringi oleh barakah dan kebaikan, sebab itu merupakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, sedangkan ketaatan semuanya merupakan kebaikan.

Jadi jika seorang pemuda menikah dalam rangka menjalankan perintah Nabi shallallahu alaihi was sallam dan karena berusaha mendapatkan kebaikan yang beliau janjikan serta niatnya benar, maka sesungguhnya pernikahan ini akan menjadi sebab kebaikan baginya.

Adapun masalah rezeki maka itu berada di tangan Allah ﷻ yang berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلاَّ عَلَى اللهِ رِزْقُهَا

"Dan tidak ada satu makhluk yang melata pun kecuali Allah yang menanggung rezekinya."[5]

Jadi Yang memudahkanmu untuk menikah, Dia pula yang akan memudahkanmu untuk mendapatkan rezeki bagi dirimu dan anak-anakmu sebagaimana firman-Nya:

نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

"Kamilah yang akan memberi rezeki kepada kalian dan kepada anak-anak kalian."[6]

Jadi pernikahan tidak akan membebani seorang pemuda apa yang di luar kemampuannya sebagaimana yang dia gambarkan. Karena pernikahan itu akan diiringi oleh kebaikan dan akan mendatangkan berkah.

Pernikahan sendiri merupakan ketetapan Allah ﷻ (sunnatullah) pada manusia yang tidak bisa tidak tanpanya. Jadi dia bukan merupakan sesuatu yang eksklusif dan tersembunyi, tetapi dia merupakan salah satu pintu kebaikan bagi orang yang baik niatnya.

Adapun alasan yang sering dilontarkan oleh sebagian orang berupa hal-hal yang memberatkan yang diletakkan di jalan menuju pernikahan, maka ini semua sebenarnya akibat tindakan manusia yang buruk. Adapun pernikahan itu sendiri padanya tidak dituntut perkara-perkara tersebut. Sebagai contoh misalnya tingginya mahar dan resepsi yang berlebihan, serta biaya-biaya lainnya. Ini semua adalah hal-hal yang Allah tidak menurunkan keterangan tentangnya.

Bahkan yang dituntut dalam pernikahan adalah dengan mempermudahnya. Jadi wajib untuk dijelaskan kepada manusia bahwa perkara-perkara ini yang mereka letakkan di jalan menuju pernikahan adalah perkara-perkara yang hanya akan mengakibatkan berbagai kerusakan bagi anak-anak laki-laki dan perempuan mereka, dan tidak akan membawa kebaikan bagi mereka.

Maka wajib untuk menangani perkara-perkara ini dan memberikan perhatian serius untuk mengatasinya, sampai perkara-perkara tersebut menyingkir dari jalan menuju pernikahan dan pernikahan kembali menjadi sesuatu yang mudah dan gampang agar memberi peran bagi kehidupan.

---

[5] Huud: 6
[6] Al-An'aam: 151

Kita memohon kepada Allah ﷻ agar mengaruniakan kepada kita semuanya berupa taufiq dan hidayah, memperbaiki keadaan kaum Muslimin, memperbaiki para pemuda kaum Muslimin, dan mengembalikan kedudukan dan kemuliaan kaum Muslimin, sebagaimana Allah ﷻ telah memberikan kemuliaan bagi mereka di generasi awal umat ini. Kita memohon kepada-Nya agar mengembalikan kemuliaan tersebut dan memperbaiki urusan mereka.

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan kemuliaan itu hanyalah milik Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang yang beriman. Hanya saja orang-orang munafiq tidak mengetahuinya."[7]

Kita juga memohon kepada Allah ﷻ agar memberi mereka ilmu yang terang benderang dalam urusan agama mereka dan melindungi mereka dari kejahatan musuh-musuh mereka.

وصلى الله وسلم على نبينا محمد، وعلى آله وأصحابه أجمعين، والحمد لله رب العالمين.

---

[7] Al-Munaafiquun: 8

فوائد الزواج المبكر للشيخ صالح الفوزان حفظه الله تعالى

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

ومن فوائد الزواج المبكر: حصولِ الأولاد الذين تقر بهم عينه، يقول سبحانه وتعالى: {وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ} [الفرقان: 74].

فالأزواج والأولاد قرة أعين، إذ أن الله سبحانه وتعالى وعده أو أخبره بأن الزواج تحصٍل به قرة العين، فهذا ما يشجع الشاب ويقنعه بأن يقبل على الزواج بـــ: {هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ} [الفرقان: 74] كما أن الأولاد أيضًا أخبر الله سبحانه وتعالى أنهم شطر زينة الحياة الدنيا: {الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا} [الكهف: 46].

فالأولاد بهم زينة للحياة الدنيا والإنسان يطلب الزينة، وكما أنه يطلب المال كذلك يطلب الأولاد؛ لأنهم يعادلون المال في كونهم زينة الحياة الدنيا، هذا في الدنيا، ثم في الآخرة الأولاد الصالحون يجرى نفعهم علىآبائهم، كما قال صلى الله عليه وسلم: (إذا مات الإنسان انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية، وعلم ينتفع به، وولد صالح يدعوله) [رواه مسلم، الحديث برقم (2682)، والترمذى، الحديث برقم (1376)].

فالأولاد إذن فيهم مصالح عظيمة في الحياة وبعد الموت .

كذلك في الزواج المبكر وحصول الأولاد: تكثير الأمة الإسلامية وتكثير المجتمع الإسلامي، يقول صلى الله عليه وسلم: (تزوجوا الودود الولود، فإني مكاثر بكم الأمم)، أو كما يقول صلى الله عليه وسلم، فالزواج تترتب عليه مصالح عظيمة منها ما ذكرنا، فإذا ما شرحت للشاب هذه المزايا وهذه المصالح فإنها تضمحل أمامه المشكلات التي تخيلها عائقة له عن الزواج .

أما أن يقال: الزواج المبكر يشغل عن التحصيل العلمي وعن الدراسة فليس هذا بمسلم، بل الصحيح العكس؛ لأنه ما دام أن الزواج تحصل به المزايا التي ذكرناها، ومنها السكون والطمأنينة وراحة الضمير وقرة العين فهذا مما يساعد الطالب على التحصيل؛ لأنه إذا ارتاح ضميره وصفا فكره من القلق فهذا يساعده على التحصيل. أما عدم الزواج فإنه في الحقيقة هو الذى يحول بينه وبين ما يرد من التحصيل العلمي؛ لأنه مشوش الفكر مضطرب الضمير لا يتمكن من التحصيل

العلمي، لكن إذا تزوج وهدأ باله وارتاحت نفسه وحصل على بيت يأوى إليه وزوجة تؤنسه وتساعده فإن ذلك مما يساعده على التحصيل، فالزواج المبكر إذا يسر الله وصار هذا الزواج مناسبًا فإن هذا مما يسهل على الطالب السير في التحصيل العلمي، لا كما تصور أنه يعوقه. كذلك قولهم: إن الزواج المبكر يحمل الشاب مئونة النفقة على الأولاد وعلى الزوجة إلى آخره، هذا أيضًا ليس بمسلم به؛ لأن الزواج تأتي معه البركة والخير؛ لأنه طاعة له ورسوله، والطاعة كلها خير، فإذا تزوج الشاب ممتثلاً أمر النبي صلى الله عليه وسلم ومتحريا لما وعد به من الخير وصدقت نيته فإن هذا الزواج يكون سب خير له؛ والرزق بيد الله عز وجل: {وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلاَّ عَلَى اللّهِ رِزْقُهَا} [هود: 6] فالذى يسر لك الزواج سييسر لك الرزق ولأولادك {نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِياهُمْ} [الأنعام: 51].

فالزواج لا يحمل الشاب كما يتصور أنه يحمله فوق طاقته؛ لأنه يأتي معه الخير وتأتي معه البركة، والزواج سنة الله سبحانه وتعالى في البشر لا بد منه، فهو ليس شبحًا مخيفًا وإنما هو باب من أبواب الخير لم نصلحت نيته، أما ما يتعللون به من العراقيل التي وضعت في طريق الزواج فهذه من تصرفات الناس السيئة، أما الزواج في حد ذاته فلا يطلب فيه هذه الأشياء، فضخامة المهر مثلاً والحفلات الزائدة عن المطلوب وغير ذلك من التكاليف هذه ما أنزل الله بها من سلطان، بل المطلوب في الزواج التيسير فيجب أن يبين للناس أن هذه الأمور التي وضعوها في طريق الزواج أمور يترتب عليها مفاسد لأولادهم ولبناتهم وليست في صالحهم فيجب أن تعالج وأن يهتم بمعالجتها حتى تزول عن طريق الزواج وحتى يعود الزواج إلى يسره وإلى سهولته ليؤدى دوره في الحياة.

ونسأل الله سبحانه وتعالى أن يمن علينا جميعًا بالتوفيق والهداية، وأن يصلح أحوال المسلمين، وأن يصلح شباب المسلمين، وأن يرد للمسلمين مكانتهم وعزتهم، كما أن الله سبحانه وتعالى جعل العزة لهم في أول الأمر نسأله سبحانه أن يعيدها وأن يصلح شأنهم. قال تعالى: {وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لا يعْلَمُونَ} [المنافقون: 8].

نسأل الله سبحانه وتعالى أن يبصرهم في دينهم، وأن يكفيهم شر أعدائهم. وصلى الله

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

منقول من شريط .... (من مشكلات الشباب وكيف عالجها الإسلام)

أم هارون الليبية